

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Badminton merupakan salah satu olahraga yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Kepercayaan masyarakat akan olahraga bulutangkis ini sangatlah besar untuk mengharumkan nama bangsa di dunia olahraga, sekaligus sebagai pembangkit rasa nasionalisme pada masyarakat dan sebagai sarana pemersatu bangsa. Pamor olahraga bulutangkis di dunia memacu bibit-bibit baru untuk berprestasi dalam dunia olahraga ini.

Hal tersebut tentunya harus menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat untuk menyediakan fasilitas demi berkembangnya olahraga bulutangkis. Di Kota Bandung saat ini belum tersedia fasilitas yang khusus untuk menunjang olahraga ini, karena pamor olahraga ini masih di bawah olahraga sepakbola. Salah satu fasilitas yang harus dipenuhi adalah menciptakan pusat olahraga khusus untuk bulutangkis yang berstandar *BWF*. Pusat olahraga ini bertujuan untuk mengembangkan olahraga bulutangkis di kalangan masyarakat biasa dan menciptakan fasilitas olahraga bulutangkis sesuai standar *BWF*. Banyak sekali masyarakat Kota Bandung yang ingin merasakan fasilitas olahraga bulutangkis yang berstandar *BWF*. Atlet-atlet lokal pun dapat menggunakan pusat olahraga ini untuk berlatih agar dapat berprestasi dalam dunia bulutangkis dan mengharumkan Kota Bandung.

Saat ini Kota Bandung hanya memiliki satu gedung khusus untuk bulutangkis yang dikelola oleh KONI Kota Bandung. Gedung tersebut juga sangat kurang memadai dalam penyediaan fasilitas. Karena keterbatasan biaya. Hal tersebut tentunya sangatlah kurang untuk menciptakan pusat olahraga bulutangkis yang sesuai dengan standar *BWF*. Maka dari itu sangatlah penting untuk menambah pusat olahraga bulutangkis yang memiliki fasilitas sesuai standar *BWF* yang dapat menunjang kegiatan olahraga ini.

Untuk mendukung hal tersebut perlu diciptakan sebuah solusi untuk menambah pusat pelatihan olahraga bulutangkis yang ada, yaitu dengan membuat gedung pusat pelatihan olahraga bulutangkis yang dilengkapi oleh fasilitas-fasilitas berstandar *BWF* untuk menunjang kegiatan olahraga ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terjadi di Kota Bandung adalah belum tersedianya sebuah gedung pusat pelatihan olahraga bulutangkis yang memiliki fasilitas lapangan bulutangkis berstandar Federasi Bulutangkis Dunia (*BWF*) untuk mengembangkan olahraga bulutangkis di Kota Bandung, banyak masyarakat yang ingin mencoba fasilitas pelatihan olahraga bulutangkis berstandar internasional yang layak digunakan oleh para atlet bulutangkis dunia dan dapat digunakan sebagai tempat berlatih olahraga bulutangkis baik untuk atlet maupun non-atlet di Kota Bandung, belum adanya tempat yang layak untuk menampung komunitas pencinta olahraga bulutangkis di Kota Bandung merupakan permasalahan selanjutnya yang diharapkan dapat teratasi.

1.3. Rumusan Masalah

Sesuai standar yang berlaku di Federasi Bulutangkis Dunia (*BWF*) yang merupakan himpunan olahraga bulutangkis dunia menyatakan bahwa Kota Bandung belum memiliki sebuah pusat pelatihan olahraga bulutangkis yang sesuai standar nasional dan internasional, baik untuk fasilitas kegiatan utama maupun kegiatan pendukung.

Maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan pusat olahraga bulutangkis yang sesuai dengan standar *BWF*.
2. Bagaimana perancangan interior sebuah pusat pelatihan olahraga bulutangkis yang memberikan fasilitas berstandar internasional dengan menerapkan tema *drop shot*.

3. Bagaimana perancangan ruangan yang dapat dijadikan area fasilitas penunjang untuk kebutuhan pelatihan olahraga bulutangkis.

1.4. Tujuan Perancangan

1. Menciptakan fasilitas sebuah *Badminton Center* untuk atlet maupun non-atlet dapat mendapatkan dampak positif dari konsep dan tema yang di aplikasikan pada ruang interior berupa pengalaman baru sebagai seorang atlet internasional.
2. Menciptakan sebuah kawasan olahraga khusus bulutangkis serta fasilitas penunjang dan rekreasi bagi para komunitas olahraga bulutangkis.

1.5. Ide / Gagasan Perancangan

Perancangan desain interior *International Badminton Center Bandung* memberikan pengalaman di dalam ruang yang didesain dengan tema *drop shot* dimana pengguna nya dapat merasakan lapangan bulutangkis yang berstandar internasional dan diharapkan perancangan interior dapat memacu pengguna nya agar semakin berkembang skill dalam olahraga bulutangkis, area lapangan pun diharapkan dapat memberikan *atmosfer* baru layaknya seorang atlet bulutangkis yang sedang bertanding di kejuaraan internasional. Area *nobar* diharapkan dapat mengobati kerinduan para pencinta bulutangkis agar dapat menonton idola nya saat berlaga di lapangan bersama-sama dengan para pecinta bulutangkis lain nya.

1.6. Manfaat Perancangan

1. Manfaat Teoritis

Hasil perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi atau bahan acuan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi badan pemerintahan / perseorangan yang akan mendirikan bangunan sejenis agar dapat menjadi salah

satu referensi untuk kajian lebih mendalam di bidang olahraga bulutangkis, khususnya *Badminton Center* di Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemain bulutangkis dan Masyarakat perancangan ini diharapkan memberikan pemikiran dan informasi atau bahan acuan yang dapat dijadikan pengetahuan dan pertimbangan untuk membantu memajukan olah raga bulutangkis.
- b. Bagi organisasi kepelatihan bulutangkis di kota Bandung diharapkan hasil perancangan ini dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi sarana olahraga bulutangkis berstandar internasional, area nobar pun diharapkan dapat menjadi sarana untuk berkumpul dan bersosialisasi antara komunitas sehingga dapat lebih mengembangkan olahraga bulutangkis.

1.7. Ruang Lingkup Perancangan

1. Sebagian area lobby digunakan sebagai area nonton bareng (*nobar*) pertandingan bulutangkis level internasional, ruang tunggu, & sosialisasi / berkumpul antar pengguna *Badminton Center*.
2. Area lapangan digunakan untuk *training*, & latihan tanding (*sparring*) digunakan sebagai hall untuk pengguna *Badminton Center* bermain bulutangkis.
3. Retail digunakan sebagai area menjual perlengkapan bulutangkis dan memperbaiki kerusakan pada perlengkapan bulutangkis.
4. Area *Fitness* digunakan sebagai area penunjang kebugaran para pengguna *Badminton Center*.
5. Area teori dan audio visual sebagai ruangan penunjang untuk para pengguna dapat belajar teori dan melihat pertandingan.
6. Klinik digunakan sebagai area pengobatan dan refleksi untuk pengguna *Badminton Center*.

7. Untuk perancangan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya akan ditambahkan dalam perancangan dengan memanfaatkan ruangan-ruangan semaksimal mungkin, sehingga tidak akan tercipta ruang negatif.

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, ide/gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perencanaan, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pusat Olahraga Bulutangkis

Berisi tentang tinjauan literatur mengenai bulutangkis secara umum, sejarah umum bulu tangkis di Indonesia, pengertian *Badminton Center*,

BAB III Deskripsi Program Perancangan

Berisikan data-data tentang lokasi site yang dipilih, yaitu di kota Bandung.

Analisis lokasi terpilih serta analisis user pengguna pusat olahraga bulutangkis dan konsep perancangan.

BAB IV Perancangan Pusat Olahraga Bulutangkis bertaraf Internasional di Bandung

1. Berisi penjabaran konsep dan pengaplikasian tema dan konsep pada desain.
2. Zoning, blocking, serta penjabaran denah general
3. Penjabaran perancangan denah khusus

BAB V Penutup